

MOTIVASI TAMATAN PERGURUAN TINGGI MENJADI WIRAUSAHA

Oleh : Nora Moriska S Dan Indrawati

0901113436

Email : nora.moriska@yahoo.com

082390908097

ABSTRAK

The research was conducted in Pekanbaru city of Riau Province, where the phenomena that occur in the city of Pekanbaru is a graduate of the college would prefer to be an entrepreneur, although there are job opportunities for them to become a private sector employee or civil servant. Where they exist who started his business career since attending college and after completion of college. Thus the aim of this study was to determine how the characteristics of an entrepreneurial university graduates and to find out what motivated college graduates into entrepreneurs.

The method used in this research is descriptive qualitative method to prioritize the results of interviews and field observations. The theory used is David Mc.Clelland theory of achievement motivation.

Based on this study that the characteristics of an entrepreneurial university graduates an average age of 34 years to 42 years with over 10 years of business experience, the income they earn in any month more than Rp. 5.000.000, - and entrepreneurs is their main occupation. And who become motivated college graduates to become entrepreneurs is because of the need for achievement motivation is to achieve success in a career in entrepreneurship, the need for power that wants to be a leader who is able to expand its business and the need for affiliation or membership who want to petrify economy family members .

Keywords: Motivation, Entrepreneurship and Higher Education Graduates.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai individu dalam masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya, kebutuhan-kebutuhan tersebut berbeda antara individu satu dengan yang lainnya (Abu Ahmad, 2003:5). Karena kebutuhan hidup manusia tidak ada batasnya maka banyak kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, oleh sebab itu untuk memenuhi semua kebutuhan itu setiap manusia harus bekerja atau memiliki pekerjaan. Tetapi karena sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan dan dengan banyaknya persaingan serta sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia maka sebagian orang memilih untuk membuat lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha dengan modal kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Namun hal ini tidak dijumpai di setiap golongan masyarakat, khususnya bagi seorang yang telah selesai dari tingkat perguruan tinggi. Seorang wirausahawan (entrepreneur) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko ketidakpastian dalam mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan.

Faktor yang membuat sebagian besar orang yang bergelar sarjana tidak berencana untuk berwirausaha adalah faktor gengsi. Mereka merasa malu jika lulusan S1 tidak bekerja kantoran, kebanyakan dari mereka ingin mendapatkan status pekerjaan yang bagus. Dan dilihat dari pandangan secara sosiologis ada beberapa kendala yang menghalangi sarjana untuk berwirausaha :

- a. Takut Ilmu yang Telah Dipelajari Akan Sia-Sia
Mereka merasa percuma berkuliah dan memiliki ilmu jika pada akhirnya hanya akan menjadi pengusaha.
- b. Dorongan Orang Tua untuk Jadi Pegawai
Menurut sebagian orang tua, anaknya akan jauh lebih baik jika menjadi pegawai dari pada pengusaha.
- c. Anggapan Sosial yang Salah tentang Kesuksesan
Persepsi sosial yang salah dimata masyarakat, dimana seorang sarjana bila menjadi seorang wirausaha adalah seorang yang gagal.
- d. Lingkungan Tidak Kondusif dan Tidak Punya Modal
Kesulitan untuk mendapatkan dan mengembalikan hutangan modal karena tingginya bunga perbankan, ia kesulitan mendapatkan izin usaha, dan seterusnya.

Dikota Pekanbaru sendiri, seperti yang kita ketahui yang merupakan sebuah kota yang sedang berkembang, dimana dapat kita perhatikan banyaknya pembangunan ataupun pembenahan kota dan infrastruktur lainnya. Begitu juga dengan banyaknya perusahaan-perusahaan dan pengusaha-pengusaha yang ingin berinvestasi dikota pekanbaru, membuat kota ini semakin cepat berkembang dan maju. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti entrepreneur yang merupakan berasal dari tamatan perguruan tinggi universitas riau.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah disebutkan diatas maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang permasalahan tersebut, dengan demikian penulis mencoba merubuskan judul yaitu : “ **MOTIVASI TAMATAN PERGURUAN TINGGI MENJADI WIRAUSAHA**”.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik wirausaha tamatan perguruan tinggi universitas riaudikota pekanbaru.
2. Untuk mengetahui motivasi tamatan perguruan tinggi menjadi wirausaha di kota pekanbaru.

C. Tinjauan Teori

1. Pengertian Motivasi

Motif seringkali diistilahkan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif tersebut merupakan *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu (Moch Ainun, 2003: 45). Motivasi secara sederhana dapat diartikan “*Motivating*” yang secara implisit berarti bahwa pimpinan suatu organisasi berada di tengah-tengah bawahannya, dengan demikian dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan (Arifin, 2010: 82).

2. Teori Motivasi

a. Teori Motivasi Abraham Maslow

Setiap manusia mempunyai *needs* (kebutuhan, dorongan, intrinsic dan extrinsic factor), yang pemunculannya sangat tergantung dari kepentingan individu. Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi (Frank Goble, 1987:254). Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

1. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya).
2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya).
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki).
4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan).
5. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

b. Teori Motivasi Prestasi David Mc.Cllland

Teori Motivasi Berprestasi mengemukakan bahwa, manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang

lain (Budi Winarno, 2007:189). Teori ini memiliki sebuah pandangan (asumsi) bahwa kebutuhan untuk berprestasi itu adalah suatu yang berbeda dan dapat dan dapat dibedakan dari kebutuhan-kebutuhan yang lainnya.

Menurut Mc Clelland, seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Ada tiga jenis kebutuhan manusia menurut Mc Clelland, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk kekuasaan, dan kebutuhan untuk berafiliasi.

1. Kebutuhan akan Prestasi (n-ACH) Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses.
2. Kebutuhan akan Kekuasaan (n-POW) Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain
3. Kebutuhan untuk Berafiliasi atau Bersahabat (n-AFI) Kebutuhan akan Afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab.

c. Teori Dua Faktor Herzberg

Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

3. Konsep Wirausaha

Istilah kewirausahaan (*entrepreneur*) pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-18 oleh ekonom Perancis, Richard Cantillon. Menurutnya, entrepreneur adalah “*agent who buys means of production at certain prices in order to combine them*”. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, ekonom Perancis lainnya, yaitu Jean Baptista Say menambahkan definisi Cantillon dengan konsep entrepreneur sebagai pemimpin. Say menyatakan bahwa entrepreneur adalah seseorang yang membawa orang lain bersama-sama untuk membangun sebuah organ produktif (Anoraga, 2002:89). Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda antar para ahli, diantaranya adalah :

- a. Menurut Frank Knight (1921) wirausahawan mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar.
- b. Jean Baptista Say (1816) mengemukakan bahwa seorang wirausahawan adalah agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dan menemukan nilai dari produksinya.
- c. Joseph Schumpeter (1934) mengartikan wirausahawan sebagai seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru.

- d. Penrose (1963) mengidentifikasi kegiatan kewirausahaan yang mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi.
 - e. Harvey Leibenstein (1968, 1979), kewirausahaan mencakup kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang ingin berwirausaha Menurut Knight (1983) bahwa motivasi seseorang dipengaruhi berbagai faktor, baik bersifat internal maupun eksternal sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Bagi seorang wirausaha faktor ini merupakan pengenalan motivasi diri pribadi, bagaimana individu tersebut mempunyai dorongan untuk usaha lalu motif apa yang dominan dalam memilih untuk menjadi wirausaha. Dapat dilihat dari beberapa faktor berikut ini :

1. Fisiologis.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia berupa; sandang, pangan dan papan. Kebutuhan ini merupakan faktor yang paling mendasar, bahwa seseorang yang memilih menjadi wirausaha atau pekerja pertama kali adalah didorong oleh kebutuhan dasar yang menjadi tuntutan hidupnya (Rambat,L dan Jero, 1998:58).

2. Psikologis

Selain kebutuhan fisiologis, seorang wirausaha juga perlu mengenal kebutuhan psikologis yang menjadi penyebab meningkatnya prestasi individu. Yang pada dasarnya bahwa individu setelah terpenuhi akan kebutuhan fisiologis maka seseorang akan menuntut akan kebutuhan yang lain dalam hal ini kebutuhan psikologis seperti;

- a. Kebutuhan akan kasih sayang, seseorang yang sudah terpenuhi akan kebutuhan dasar diatas, maka individu tersebut membutuhkan jalinan kasih sayang dengan keluarga maupun membentuk keluarga bagi yang belum berkeluarga.
- b. Kebutuhan mempertahankan diri, tuntutan kebutuhan ini berkaitan dengan mempertahankan harga diri seperti untuk tidak dipermalukan, kehilangan muka serta mempertahankan prestise.
- c. Kebutuhan memperkuat diri, kebutuhan ini berkaitan dengan tuntutan individu akan pengembangan diri, menaikan prestise dan mendapat pengakuan diri, serta memuaskan diri dengan dapat menguasai orang lain.

b. Faktor Eksternal

Teori ini menjelaskan faktor-faktor yang dikendalikan melalui pengaruh yang dipunyai oleh seorang manajer atau wirausaha yang berupa imbalan-imbalan sebagai berikut :

- a. Gaji
- b. Kondisi kerja
- c. Penghargaan
- d. Jenjang karier
- e. Tanggung jawab

D. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan Pekanbaru, peneliti memilih kota Pekanbaru karena merupakan ibu kota dari provinsi Riau yang terletak di pulau Sumatra. Dan juga kota ini merupakan kota yang sedang berkembang dimana banyaknya pembangunan baik itu struktur maupun infrastruktur kota. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan survei, dengan mengandalkan data sekunder dan data primer terhadap objek-objek yang ditanyakan melalui wawancara. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dijawab, maka dilakukan pengolahan data secara kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah wirausaha tamatan perguruan tinggi universitas Riau. Dikarenakan jumlah subyek yang menjadi wirausaha dari tamatan tinggi universitas Riau cukup banyak serta keterbatasan info karena sebagian tidak mengizinkan untuk diwawancara dan juga karakteristik yang masing-masing hampir sama dapat memberi kesamaan info maka pengambilan sampel dilakukan secara snowball dengan mengambil subjek sebanyak 5 orang.

E. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru lahir sebelum masuknya penjajahan Belanda ke Indonesia. Pada waktu itu baru berupa dusun yang bernama: DUSUN PAYUNG SEKAKI yang terletak di tepi Sungai Siak (diseberang pelabuhan yang ada sekarang). Kemudian di zaman kerajaan Siak Sri Indrapura yang dipimpin oleh Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah (wafat 1791), dusun ini berkembang dan pusatnya berpindah keseberang (ke selatan) sekitar pasar bawah yang kemudian bernama SENAPELAN.

Selanjutnya berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Limah Puluh, Tanah Datar, dan Kampar), negeri Senapelan diganti namanya menjadi PEKANBARU. Penggantian nama ini terjadi di masa Pemerintahan Sultan Mohammad Ali Muazan Syah (1684-1801). Pada waktu penjajahan Belanda, berdasarkan *Besluit Van Her Inlanche Zelf Bestuur Van Siak* N0.1 Tahun 1919 Pekanbaru menjadi tempat kedudukan controluer (PHB) Pemerintah Belanda.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah Kelurahan/Desa baru dengan Surat Keputusan Gubernur KDH Tk.I Nomor 55 tahun 1999 tanggal 21 Oktober 1999 menjadi 50 Kelurahan. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 3 tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan, jumlah kecamatan dimekarkan dari 8 kecamatan menjadi 12 kecamatan. Demikian pula dengan kelurahan berdasarkan Peraturan Daerah No. 4 tahun 2003 tentang Pembentukan Kelurahan, dimekarkan dari 50 kelurahan menjadi 58 kelurahan.

b. Kependudukan

Masalah penduduk di Kota Pekanbaru sama halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Jumlah penduduk tahun 2010 sebanyak

897.768 jiwa dan tahun 2011 sebanyak 937.939 jiwa, mengalami penambahan sebanyak 40.171 jiwa (4,47%). (Sumber BPS Kota Pekanbaru, Pekanbaru dalam Angka 2012).

Apabila dilihat menurut kecamatan, daerah dengan jumlah penduduk terbanyak adalah dikecamatan Tampan yakni 179.470 jiwa, sedangkan yang paling sedikit jumlahnya di Kecamatan Sail yaitu 21.796 jiwa.

c. Tenaga Kerja

Masalah penduduk tidak terlepas dengan masalah ketenagakerjaan. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi maka akan tinggi pula penediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup akan menimbulkan pengangguran. Berikut adalah data banyaknya penduduk umur 10 dan 15 tahun keatas yang bekerja, jumlah pencari kerja menurut tingkat pendidikan dan lain-lain yang terdaftar pada Kantor Disnaker Kota Pekanbaru.

d. Budaya dan Kewirausahaan

Sebagai sebuah kota besar menuju kota metropolitan pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi tersebut membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan kota Pekanbaru. Dampak negatif yang menonjol diantaranya tingkat pengangguran, pemukiman kumuh, gelandangan dan pengemis dan gejolak sosial kemasyarakatan lainnya.

Sampai sejauh ini di Pekanbaru tidak terdapat konflik besar di dalam masyarakat yang berawal dari masalah etnis ataupun agama. Di sinilah peran pemerintah daerah, penegak hukum, tokoh masyarakat dan agama dituntut untuk memberikan bimbingan dan pemahaman pada masyarakat dalam bertoleransi dan memperkuat persatuan. Kemajemukan etnis yang ada di Kota Pekanbaru juga didukung oleh paguyuban-paguyuban masing-masing etnis yang dapat membantu pemerintah Kota Pekanbaru dalam menjaga keharmonisan masyarakat sekaligus membantu program pembangunan dimasa yang akan datang. Dalam bidang keagamaan juga telah dibentuk Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Kota Pekanbaru dibawah naungan Departemen Agama Provinsi Riau.

Kewirausahaan dalam budaya Melayu merupakan bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat. Kebiasaan berdagang dan berjual beli tidak hanya dilakukan Raja atau Sultan tetapi juga oleh masyarakat. Pada masanya Sultan berdagang ke Singapore, Johor dan Semenanjung Melaka dengan membawa hasil alam termasuk hasil produksi masyarakat hingga keberbagai mancanegara. Kebiasaan berdagang dan berjual beli telah lama tertanam dalam masyarakat Melayu, terutama dilakukan di daerah pesisir dan sungai yang merupakan urat nadi perekonomian masyarakat. Bahkan diawali melalui perdagangan barter sampai dengan perdagangan dengan menggunakan mata uang. Nilai-nilai kewirausahaan ditunjukkan oleh sang pemimpin terhadap rakyatnya, artinya masyarakat tidak hanya menanam, berproduksi dan menghasilkan sesuatu tetapi lebih dari itu harus mampu menjual hingga sampai kengeri orang lain. Falsafah inilah yang melandasi bahwa orang Melayu itu pandai berdagang, melaut dan berlayar hingga sampai ke Madagaskar.

Bakat dan mental kewirausahaan dalam masyarakat Melayu telah ada sejak dahulu hingga sekarang ini sehingga disebut sebagai bangsa "Peniaga", artinya sudah ada bakat dan mental kewirausahaan yang tertanam, sehingga kalau adanya ungkapan yang mengatakan bangsa Melayu itu "Pemalas", sangat

bertentangan dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh pemimpin orang Melayu sejak dahulu. Kini orang Melayu mulai bangkit seiring kemajuan di era globalisasi sekarang ini, tidak hanya berproduksi tetapi sudah banyak menjadi "Peniaga Yang Handal" dalam pengembangan budaya Melayu.

Nilai-nilai kewirausahaan orang Melayu sangat dilandasi oleh; keyakinan dalam berusaha karena berusaha itu adalah ibadah, kejujuran sebagai modal dasar untuk menanamkan kepercayaan pada orang lain, mewarisi dan mengembangkan nilai-nilai tradisional dan kultural dari orang tua, tidak menggantungkan hidup pada orang lain, artinya menumbuhkan semangat kemandirian dalam berusaha memenuhi kebutuhan keluarga, mengikuti anjuran agama dan pemimpin, dan banyak lagi nilai-nilai sosial yang terkandung didalam falsafah orang Melayu dalam berdagang dan berniaga.

2. Karakteristik Subyek

a. Umur

Umur responden pada penelitian ini berada diantara umur 34 tahun sampai 42 tahun dan rata-rata responden berada dibawah umur 40 tahun. Pada penelitian ini dapat kita lihat bahwa diumur 34 tahun sampai 42 tahun, responden telah memiliki atau mempunyai usaha sendiri, dimana usaha yang mereka miliki merupakan sebagai mata pencarian utama responden. Dan pada umur 34 tahun sampai 42 tahun, responden telah berhasil menunjukkan kesuksesan atau keberhasilan dalam berwirausaha.

Disini dapat kita lihat bahwa setelah selesai dari perguruan tinggi, tidaklah harus menjadi seorang pegawai kantor, menjadi seorang wirausaha juga merupakan suatu hal yang sangat menjanjikan. Terbukti dengan umur yang responden miliki pada saat ini mereka lebih sukses dari segi karir ataupun ekonomi bila dibandingkan dengan pegawai kantor yang seumuran dengan mereka.

b. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini, responden tamatan dari perguruan tinggi lebih dominan adalah laki-laki bila dibandingkan dengan perempuan. Dimana laki-laki sebanyak 3 orang dan perempuan sebanyak 2 orang. Dengan lebih banyaknya laki-laki pada wirausaha tamatan perguruan tinggi maka dapat kita ketahui bahwa laki-laki lebih banyak menguasai pasar dibandingkan dengan perempuan, terutama pasar didalam berwirausaha. Hal ini juga disebabkan karena laki-laki itu lebih berani untuk mengambil sebuah resiko dibandingkan dengan perempuan, dimana kita ketahui bahwa didalam berwirausaha kita dituntut untuk berani menghadapi sebuah tantangan atau berani mengambil sebuah resiko dalam berwirausaha untuk dapat mengembangkan usaha yang kita miliki. Seperti berani didalam peminjaman modal yang besar untuk berwirausaha, berani menanamkan modal atau memakai modal yang banyak didalam berwirausaha agar lebih dapat berkembang.

Seorang responden berpendapat bahwa sebenarnya dalam berwirausaha tidak memandang dari jenis kelamin, tetapi karena laki-laki itu lebih banyak mempunyai waktu luang dibandingkan dengan

perempuan, baik waktu luang didalam urusan rumah tangga ataupun diluar dari rumah tangga maka laki-laki itu lebih dominan untuk lebih fokus didalam berwirausaha.

c. Latar Belakang Pendidikan

Semua responden wirausaha memiliki gelar sarjana atau telah menyelesaikan pendidikan dari perguruan tinggi Universitas Riau. Mereka berwirausaha semenjak duduk dibangku kuliah dan ada juga setelah menyelesaikan bangku perkuliahan. Dapat dilihat pada responden yang bernama Widia Haryanti, ia menyelesaikan perkuliahannya di jurusan pendidikan matematika Universitas Riau selama 5 tahun, yaitu dari tahun 1988 sampai tahun 1993. Begitu juga dengan Budimanto yang memulai karir usahanya setelah selesai dari perguruan tinggi, ia seorang sarjana dari fakultas teknik mesin Universitas Riau, ia menyelesaikan pendidikannya dari tahun 1994 sampai tahun 1995.

Sedangkan responden yang memulai karir usahanya semenjak dibangku kuliah adalah seperti Anton Hidayat, ia tamatan dari fakultas ekonomi Universitas Riau. Anton Hidayat memulai karir usahanya semenjak 17 tahun yang lalu, dimana ia masih duduk dibangku kuliah, yaitu pada tahun 1991 sampai pada tahun 1996. Responden yang lainnya adalah Abdul Budiman, ia seorang sarjana yang menyelesaikan pendidikannya dari fakultas teknik di Universitas Riau. Ia memulai karir usahanya semenjak dibangku perkuliahan, yaitu pada tahun 1996 sampai pada tahun 2001. Dan responden yang terakhir adalah Susi Siswati, ia seorang sarjana dari fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam Universitas Riau, ia memulai karir usahanya semenjak dibangku kuliah dan ia memulai perkuliahannya dari tahun 1988 sampai tahun 1993.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa, semua responden yang telah sukses dalam berwirausaha adalah tamatan dari perguruan tinggi negeri atau tepatnya dari Universitas Riau. Mereka meyakini bahwa dengan berwirausaha mereka dapat mewujudkan karir yang mereka inginkan, dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang mereka butuhkan dan dengan beriwirausaha mereka lebih bisa mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain.

d. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga responden wirausaha adalah 2 sampai 4 orang, dimana anggota keluarga yang ditanggung oleh responden terdiri dari anak, sanak saudara dan kerabat, istri ataupun suami. Berdasarkan data dari responden bahwa keluarga salah satu alasan utama mereka untuk tetap bertahan dan bersungguh-sungguh menjadi wirausaha yang sukses untuk menghidupi anggota keluarganya. Karena yang diharapkan dan yang dilihat oleh para responden yang berwirausaha adalah dengan membuka usaha atau menjadi seorang pengusaha, hasil yang akan diperoleh akan dapat mencukupi kebutuhan dirinya dan kebutuhan seluruh anggota keluarga.

Semakin besarnya jumlah kebutuhan tanggungan keluarga yang diinginkan, maka semakin besar pula pengeluaran ekonomi yang dibutuhkan. Hal ini mendorong responden untuk dapat mencukupi kebutuhan dari tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden. Hingga responden terpacu untuk lebih meningkatkan wirausaha yang dijalankannya untuk memenuhi kebutuhan itu semua. Dan didalam hal lain, keluarga juga merupakan salah satu penyebab munculnya niat seseorang untuk berwirausaha, terutama menjadi seorang wirausaha yang sukses.

e. Pengalaman Usaha

Dalam menjalankan usaha, pengalaman usaha merupakan sesuatu yang diperlukan untuk pengembangan usaha atau bertahannya suatu usaha. Dari data yang diperoleh dari responden, pengalaman usaha itu sangat penting karena semakin lama seseorang terjun didalam dunia wirausaha, maka ilmu yang dimiliki oleh seseorang dalam berwirausaha itu semakin banyak. Seperti ilmu mempelajari situasi pasar dalam sebuah lingkungan, ilmu dalam mengembangkan wirausaha agar bisa sukses dan dapat bertahan dari tantangan-tantangan yang ada dalam berwirausaha. Seperti yang terdapat pada beberapa responden berikut :

1. Responden 1

Responden ini bernama Widya Haryanti, ia telah memiliki pengalaman usaha selama 10 tahun. Awal karirnya didalam berwirausaha semenjak ia menjadi seorang ibu rumah tangga. Ia memulai karir usahanya dengan modal yang sedikit dan usaha kecil yaitu dengan berjualan pulsa dan es batu di lingkungan sekitar rumah. Penghasilan yang ia dapatkan dari hasil penjualan pulsa dan es batu ia kumpulkan hingga ia bisa memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usaha yang telah dijalaninya.

2. Responden 2

Responden yang kedua bernama Budimanto, ia adalah seorang pengusaha yang bergerak dibidang *service* sepeda motor diharapkan raya. Ia memulai bisnis karirnya semenjak 11 tahun yang lalu dan ia memulai karirnya usahanya dari dasar. Pada awalnya usaha yang dilakukannya adalah dengan membuka tambal ban didepan rumahnya. Kini karir usaha yang dijalankan oleh budimanto selama 11 tahun terbilang sukses dan berhasil, karena dari usaha tamban ban yang ia buka pertama kali dengan modal yang pas-pasan, ia kini mampu membuka sebuah toko yang besar yang mampu memenuhi permintaan pasar akan sepeda motor.

3. Responden 3

Anton Hidayat adalah seorang pengusaha perabot dan *furniture* yang berada dijalan Delima Panam. Ia telah berwirausaha selama 17 tahun yang dan awal karirnya didalam berwirausaha ia mulai semenjak duduk dibangku kuliah. Dalam memulai karirnya, Anton Hidayat tidaklah langsung sukses seperti pada saat ini, dimana ia memulai karir usahanya dari

dasar. Waktu itu dimulai dengan bisnis yang kecil, seperti menjual bingkai photo kepada teman-temannya, membuat sebuah kerajinan tangan untuk dijual dan membuat prakarya untuk ikut pameran agar karyanya dikenal banyak orang. Hasil usahanya yang ia rintis dari 17 tahun yang lalu kini membuahkan hasil, kini Anton Hidayat telah memiliki sebuah toko yang cukup besar, yang telah memiliki 4 orang karyawan tetap. Dan usaha yang ia miliki sanggup untuk memenuhi kebutuhan pasar akan perabot rumah tangga atau furniture

4. Responden 4

Abdul Budiman adalah seorang pengusaha yang menjual jenis aksesoris atau perangkat elektronik untuk komputer. Ia termasuk salah satu pengusaha yang sukses untuk dibidang komputer, nama tokonya sudah lumayan dikenal oleh sebagian masyarakat dikota pekanbaru. Ia membuka usaha dijalan Nangka yang cukup besar dan memiliki tempat yang cukup luas. Abdul Budiman telah belajar dan mengenal dunia wurausaha semenjak 12 tahun yang lalu, sewaktu ia masih menjadi seorang mahasiswa.

5. Responden 5

Responden yang kelima ini adalah bernama Susi Siswati, ia seorang ibu rumah tangga yang berwirausaha. Susi Siswati merupakan seorang pengusaha bunga, ia telah meniti karir usahanya semenjak 20 tahun yang lalu. Ia bisa dikatakan seorang pengusaha yang sukses, karena ia mampu mencukupi keluarganya dan mampu bertahan selama 20 tahun walaupun perekonomian diindonesia sedang tidak stabil.

f. Jenis Usaha

Pada penelitian ini, peneliti membagi 3 karekteristik jenis usaha yaitu manufaktur, dagang dan jasa. Berdasarkan hasil data dari responden, rata-rata responden bergerak dibidang usaha dagang dan jasa. Seperti pada Widya Haryati, yang membuka usaha Toko Grosir untuk skebutuhan sehari-hari, Budimanto membuka usaha service dan jual beli sepeda motor, Anton Hidayat membuka usaha toko prabot, dan Abdul Budiman yang membuka toko dan service komputer. Sedangkan yang bergerak dibidang usaha manufaktur adalah Susi Siswati, ia membuka usaha taman bunga yang berada di jalan Arifin Ahmad Pekanbaru.

g. Penghasilan Bulanan

Dari beberapa responden, penghasilan yang mereka dapatkan berbeda-beda dalam setiap bulannya, seperti halnya pada Widya Haryanti seorang pengusaha grosir barang harian, ia rata-rata mendapatkan setiap bulannya sekitar Rp. 6.000.000,-. Dengan penghasilan yang ia dapatkan, ia telah dapat memenuhi kebutuhan ekonominya dan membuat usahanya agar tetap bertahan ataupun berjalan.

Budimanto adalah seorang pengusaha yang bergerak dibidang service sepeda motor dan jual beli sepeda motor. Ia dapat menghasilkan omset dalam setiap bulannya sebesar Rp. 8.000.000,- dan ia juga dapat memberikan upah gaji kepada 3 orang karyawan tetapnya. Dengan penghasilan yang ia dapatkan, budimanto juga mampu memenuhi kebutuhan keluarganya didalam hal ekonomi. Begitu juga dengan Anton Hidayat seorang pengusaha toko prabot dan furniture, dalam setiap bulannya Anton Hidayat dapat menghasilkan omset sebesar Rp. 8.000.000,- dan ia juga sanggup memberikan gaji kepada 4 orang karyawan tetapnya. Dalam hal ini, Anton Hidayat dapat memenuhi dan menafkai keluarganya dengan baik. Dan responden yang terakhir adalah Susi Siswati. Dimana Susi Siswati adalah seorang pengusaha tanaman bunga dikota pekan baru. Ia dapat menghasilkan penghasilan dalam setiap bulannya sekitar Rp. 6.000.000,-. Dan dengan penghasilan ini, Susi Siswati dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dalam setiap bulannya.

3. Motivasi Tamatan Perguruan Tinggi Menjadi Wirausaha

a. Responden 1

Saya harus bisa menambah ekonomi keluarga, apalagi karena penghasila yang didapatkan oleh suami saya sangat pas-pasan. Saya yakin bahwa dengan semangat yang tinggi, saya tidak harus bergantung kepada penghasilan suami saya dari pekerjaan yang dimilikinya. Dan juga dengan saya bisa mengembangkan usaha yang saya mulai, maka saya bisa berprestasi didalam karir wirausaha tanpa harus saya bekerja dikantor, seperti para sarjana pada umumnya.

Usaha apapun itu, sebesar apapun tantangan yang dihadapi dalam berwirausaha harus kita hadapi dengan bijak dan profesional, agar usaha yang kita kerjakan dapat berkembang. Dalam berwirausaha, kemauan adalah kunci utama untuk menuju kesuksesan, dan bagi para sarjana kita tidak mesti menjadi seorang yang bekerja dikantoran untuk memenuhi kebutuhan hidup sebab dengan berwirausaha semuanya itu bisa kita dapatkan.

b. Responden 2

Untuk memenuhi kebutuhan hidup dari segi ekonomi, seseorang itu tidaklah harus bergantung kepada lapangan pekerjaan yang ada. Dengan membuka sebuah lapangan pekerjaan sendiri, seperti berwirausaha merupakan suatu alternatif yang terbaik yang dapat dilkauan untuk memebuhi kebutuhan secara ekonomi.

Berdasarkan keterangan responden tampak jelas bahwa teori yang dikemukakan oleh David Mc.Clelland dipakai dalam kehidupan berwirausaha. Dimana dengan keinginan berprestasi dan kekuasaan responden diatas mampu untuk mengembangkan usaha yang dia lakukan. Teori kebutuhan akan berprestasi yang digunakan responden yaitu pada pengembangan usaha dari mulai ia membuka tambal ban dan doorsmer hingga akhirnya ia berhasil membuka sebuah toko service dan jual beli sepeda motor, sedangkan pada

teori kebutuhan akan kekuasaan responden tidak ingin bergantung kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya secara ekonomi.

c. Responden 3

Kita bisa menjadi seorang pengusaha dimana saja kita berada, asalkan kita punya tekad dan kemauan untuk menjadi seorang wirausaha. Tidak perlu gengsi ataupun malu didalam berwirausaha, asalkan kita bisa hidup mandiri dan bisa mendapatkan keuntungan walaupun dalam bentuk kecil, semua itu merupakan kunci dasar awal kesuksesan.

Berdasarkan keterangan responden tampak jelas bahwa teori yang dikemukakan oleh David Mc.Clelland dipakai dalam kehidupan berwirausaha. Dimana dengan keinginan berprestasi dan keanggotaan, responden diatas mampu untuk mengembangkan usaha yang dia lakukan. Teori kebutuhan akan berprestasi yang digunakan responden yaitu pada pengembangan usaha dari mulai ia mampu mengembangkan dari usaha menjual sebuah prakarya disaat duduk dibangku kuliah hingga menjadi sebuah toko yang besar, sedangkan pada teori kebutuhan akan keanggotaan, responden dapat merangkul teman-temannya sewaktu duduk dibangku kuliah dan mampu merangkul karyawan-karyawannya untuk dapat memajukan usaha yang dimilikinya.

d. Responden 4

Ilmu yang saya dapat pada saat dibangku kuliah harus bisa saya kembangkan didalam dunia bisnis yang saya miliki. Saya tidak ingin menyianyikan pengetahuan yang saya dapat dari dunia pendidikan, meskipun saya menjadi seorang pengusaha dan bukan seorang pegawai kantor. Saya ingin menjadi seorang pengusaha yang bisa mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Menjadi seorang pengusaha itu memang tidak gampang namun juga tidak sulit, kita hanya perlu mempelajari dunia pasar akan usaha yang kita miliki ditempat kita berada. Menjadi seorang pengusaha itu mempunyai kepuasan tersendiri, dimana orang-orang dapat menilai langsung akan kepuasan dari produk ataupun jasa yang kita berikan. Dan khususnya bagi para sarjana, ilmu yang kita dapatkan pada saat kita duduk dibangku kuliah, bisa kita tuangkan kedalam dunia wirausaha, jadi semua tidak ada yang sia-sia

e. Responden 5

Saya menjadi wirausaha karena saya ingin mandiri, selain dari pada hobi saya menanam bunga, saya melihat bahwa peluang untuk maju ada didalam berwirausaha. Saya tidak ingin bekerja menjadi seorang pegawai karena saya ingin mendapatkan sebuah jaminan yang lebih pasti dari usaha yang saya lakukan sendiri dan yang pasti dari segi ekonomi.

Dari keterangan responden diatas tampak jelas bahwa teori yang dikemukakan oleh David Mc.Clelland dipakai dalam kehidupan berwirausaha. Dimana dengan keinginan berprestasi, kekuasaan dan keanggotaan, responden diatas mampu untuk

mengembangkan usaha yang dia lakukan. Teori kebutuhan akan berprestasi yang digunakan responden yaitu pada pengembangan usaha dari mulai ia menjual tanaman bunga dari usaha rumahan kini menjadi sebuah usaha yang besar, yang mempunyai tempat usaha sendiri, pada teori kebutuhan akan kekuasaan responden tidak ingin bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi hidupnya, ia lebih yakin kepada usaha yang dilakukannya sendiri.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang Motivasi tamatan perguruan tinggi bekerja sebagai wirausaha di Kota Pekanbaru yang telah diuraikan sebelumnya, kesimpulan yang didapat adalah:

1. Karakteristik responden wirausaha yang bergelar sarjana di kota pekanbaru, rata-rata berumur antara 34-42 tahun dan semuanya memiliki gelar sarjana dari Universitas Riau
2. Karakteristik wirausaha telah membuka usahanya diatas 10 tahun dengan memulai seluruh usahanya dari modal nol hingga sampai mempunyai usaha yang besar atau lebih maju, dengan pendapatan usaha setiap bulannya diatas dari Rp.5.000.000,-
3. Karakteristik dari wirausaha semuanya hanya bekerja pada usahanya saja tanpa ada mempunyai sebuah pekerjaan sampingan atau tambahan dan hasil dari usahanya dipergunakan untuk kebutuhan utama dalam segi ekonomi untuk keluarganya.
4. Motivasi berwirausaha dilatarbelakangi karena tidak ingin bergantung kepada orang lain, ingin membantu perekonomian keluarga, ingin berprestasi didalam dunia kerja atau dunia usaha, ingin berkompetensi didalam karir untuk mencapai kesuksesan dan ingin menjadi seorang pemimpin.

G. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sarjana.
Sarjana dapat terus mempertahankan intensi berwirausaha yang tinggi tersebut dan terus mempertahankan beberapa cara antara lain terus berpikiran positif dalam segala hal, optimis, tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai masalah, memperkaya pengalaman yang berkaitan dengan kewirausahaan, seperti mengikuti seminar/workshop kewirausahaan dan memperluas relasi. Selain itu sarjana dengan intensi berwirausaha yang tinggi dapat mencoba untuk merealisasikannya dengan mencoba membuka usaha mandiri.
2. Bagi Instansi terkait
Bagi instansi terkait seperti dari pemerintah ataupun swasta sangat dibutuhkan dalam mengembangkan dan memajukan wirausaha-wirausaha yang ada di kota pekanbaru. Seperti memberikan pelatihan dan pengetahuan berwirausaha, memberikan bantuan modal kepada pengusaha-pengusaha yang membutuhkannya dalam mengembangkan usaha yang dijalannya, dan

menanamkan sejak dini kepada setiap golongan yang ada dimasyarakat kota pekanbaru.

3. Bagi Universitas

Bagi universitas khususnya Universitas Riau, diharapkan sangat berperan aktif untuk ikut memotivasi setiap mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Agar setiap mahasiswa yang telah selesai dari bangku perkuliahan ataupun yang masih duduk didalam bangku perkuliahan dapat membuka sebuah lapangan pekerjaan bagi orang lain ataupun bagi dirinya sendiri. Karena peran dari universitas sangatlah besar terhadap mahasiswa untuk dapat lebih maju.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang berminat mengadakan penelitian dengan topik yang sama dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi berwirausaha bagi seorang sarjana,. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk meneliti dengan topik yang sama namun dengan subjek didaerah dan kota yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Abu, 2003. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta

Ainon Mohd, 2003. *Panduan Menggunakan Teori Motivasi di Tempat Kerja*, Bukittinggi: PTS Profesional Publishing

Arifin. 2010. *kepemimpinan dan motivasi kerja*. Yogyakarta: Teras.

Goble Frank, 1987. *Psikologi Humanistic Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius

Winarno Budi, 2007. *Globalisasi Peluang dan Ancaman Bagi Indonesia*, Jakarta: Gramedia

L.Rambat dan Jero, 1998. *Leadership Acretical Teks*, Jakarta:Gramedia

Maslow, H. A. 1979. *motivasi dan kepribadian*. Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2012. *Kota Pekanbaru dalam angka The City of Pekanbaru in Figures*. Pekanbaru